

Pengaruh Peer Educator Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN2 Kecamatan TBT

*Rini Budiarti¹, Christin Angelina Febiani², Wayan Aryawati³

¹UPTD Puskesmas Rawat Inap Mulya Asri

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Bandar Lampung

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Bandar Lampung

*Corresponding author: wayanaryawati5@gmail.com

Abstract

Cases of HIV/AIDS continue to increase in adolescents so that the importance of adolescent knowledge in preventing HIV/AIDS. One of the methods used is the role of peer educator, health workers have the main task of providing education to schools. Starting from this, the counseling approach can change the process of thinking, feeling and healthy behavior. The purpose of the study was to determine the differences in the level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS before and after peer educator, health worker and control education were conducted at SMAN2 TBT District. This type of quantitative research with a "quasi-experimental" approach takes measurements before and after the education of peer educators, health workers, controls. The population is 314 students. The sampling technique used was simple random sampling. 90 students were divided into 3 groups, namely peer educator, health worker, and control groups. The research instrument was a questionnaire from the 2017 IDHS. The results showed that there was an effect of increasing adolescent knowledge about HIV/AIDS with p -value = 0.001 (<0.05). There are differences in the level of knowledge of adolescents with p -value = 0.001 (<0.05). The group that has the most influence on adolescent knowledge is the control group, p -value 0.014 (<0.05). Suggestion: regular training, monitoring and evaluation of peer educators is carried out by Puskesmas staff.

Keyword: Peer educator, health workers, Knowledge, Attitude

Abstrak

Kasus HIV/AIDS terus meningkat pada remaja sehingga pentingnya pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Salah satu metode yang digunakan yaitu peran *peer educator*, nakes memiliki tupoksi memberikan edukasi ke sekolah. Bertitik tolak hal tersebut pendekatan penyuluhan sehingga dapat merubah proses pikir, perasaan dan perilaku sehat. Tujuan penelitian mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *peer educator*, nakes dan kontrol di SMAN2 Kecamatan TB. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan "Quasi eksperiment" melakukan pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *peer educator*, nakes, kontrol. Populasi sejumlah 314 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling 90 siswa dibagi 3 kelompok yaitu kelompok *peer educator*, nakes, kontrol. Instrumen penelitian kuesioner dari SDKI tahun 2017. Hasil penelitian ada pengaruh peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan nilai p -value = 0,001 ($<0,05$). Ada perbedaan tingkat pengetahuan \ remaja dengan nilai p -value = 0,001 ($<0,05$). Kelompok yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan remaja adalah kelompok kontrol p -value 0,014($<0,05$). Saran: dilakukan pelatihan secara berkala, monitoring dan evaluasi kepada *peer educator* oleh petugas Puskesmas.

Kata Kunci: *Peer educator*, Nakes, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Satu dari pandemi paling mematikan adalah HIV/AIDS. Pada tahun 2020, sebanyak 680.000 orang meninggal karena terkait penyakit AIDS dan 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV. (UNAIDS, 2021). Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini (Kemenkes RI, 2021). Proporsi kasus kelompok laki-laki lebih besar sekitar dua kali lipat dibandingkan pada kelompok perempuan. HIV pada perempuan 30%, laki-laki 67% dan AIDS pada perempuan 37%, laki-laki 63%. Persentase kasus HIV positif dan AIDS tahun 2020 menurut kelompok umur. HIV yaitu < 4 tahun sebesar 1,5 %, 5-14 tahun 0,8 %, 15-19 tahun 2,9 %, 20-24 % 15,8 %, 25-49 69,9 %, > 50 tahun 9,1 %. AIDS < 1 tahun 0,1 %, 1-4 tahun 0,9 %, 5-14 tahun 1,2 %, 15-19 tahun 3,8 %, 20-29 tahun 31,0 %, 30-39 tahun 33,0 %, 40-49 tahun 18,8 %, 50-59 tahun 8,3 %, > 60 tahun 2,5 %, tidak lapor 0,5 %. Presentase kasus HIV/AIDS menurut kelompok umur kelompok umur produktif (15-49 tahun) mendominasi sebaran kasus baik HIV maupun AIDS.(KEMENKES RI, 2021)

Pengidap HIV/AIDS dan Penderita AIDS di Lampung tahun 2018 terdapat 522 orang pengidap HIV, dan untuk penderita AIDS 143 orang. Sehingga prevalensi HIV pada tahun 2018;0,35 % sedangkan target 2018;0,49%. Penduduk terinfeksi HIV yang mendapatkan Antiretoviral hanya 74,76%. Adapun penyebab HIV adanya perilaku seks yang tidak aman, injecting drug user (IDU), penularan perinatal (dari ibu ke anak).(Kesehatan & Lampung, 2020)

Jumlah kasus HIV/AIDS Kabupaten/Kota tahun 2002-2019 terus meningkat. Indikator prevalensi HIV diharapkan <0,5%, di Provinsi Lampung tahun 2010-2019 berkisar 0,03% - 0,04%. Jumlah kasus HIV tahun 2017 sebanyak 540 kasus, tahun 2018 sebanyak 522 kasus dan tahun 2019 sebanyak 568 kasus, sedangkan kasus AIDS tahun 2017 sebanyak 185, tahun 2018 sebanyak 143 kasus dan tahun 2019 sebanyak 143 kasus (Dinkes Prov. Lampung, 2020, hal.118). Kasus HIV/AIDS di UPTD PRIMP Mulya Asri Tulang Bawang Barat dari tahun

2014/2018 cenderung fluktuatif. Pada 2016 sebanyak 1 kasus dan tahun 2017 sebanyak 0 kasus. Pada tahun 2019 cakupan kasus HIV/AIDS 0 kasus atau tidak ditemukan kasus penderita HIV/AIDS. (Profil Puskesmas, 2020, hal.47). Pentingnya pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja Kelompok produktif diantaranya adalah remaja, menurut WHO (1974), definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.(Sarwono, 2013). Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat panjang, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka (Pikunas) masa remaja meliputi: remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, remaja akhir 19-22 tahun.

Pengetahuan adalah cikal bakal terbentuknya perilaku, diharapkan dengan penerapan metode promosi kesehatan peer educator di SMAN 2 TBT Tulang Bawang Tengah dapat meningkatkan pengetahuan dibidang tentang HIV/AIDS. Sekolah ini masuk ke dalam wilayah kerja binaan UPTD PRIMP Mulya Asri Tulang Bawang Barat, dan metode promosi kesehatan peer educator belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Mengingat sekolah ini merupakan sekolah baru dan sedang berkembang, oleh sebab itu sangatlah penting untuk diberikan promosi kesehatan. Sasaran siswa di sekolah ini berumur sekitar 14-19 tahun, yang dapat dikategorikan ke dalam usia remaja madya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode study eksperimental dengan melakukan

pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan edukasi oleh *peer educator* dan edukasi oleh tenaga kesehatan. Jadi pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *peer educator* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian telah dilaksanakan pada November-Maret 2022 di SMAN NO 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu "*Quasi eksperimen*". Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan suatu eksperimen murni.(Sugiyono, 2019). Dalam desain ini dipilih tiga kelompok yaitu kelompok *peer educator*, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian siswa di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah sejumlah 314 siswa. Teknik pengambilan sampel probability sampling menggunakan simple random sampling. Sampel sejumlah 90 siswa. Instrumen penelitian kuesioner dari SDKI tahun 2017, Analisis dilakukan dengan univariat, bivariat dan multivariat, dengan menggunakan uji Analisis Multiple Comparison (Posthoc Test).

RESULTS

Setelah dilakukan analisis didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Deskriptif pre pengetahuan dari kelompok *peer educator*, nakes dan kontrol

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-max	95% CI
PrePengetahuan <i>Peer Educator</i>	10,86	11	2,5	7-15	9.93 – 11,80
Pre Pengetahuan Nakes	12,67	13	2,3	6-16	11.7 - 13,5
Pre Pengetahuan Kontrol	9,67	10	3,1	2-15	8.49 – 10,8

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pre pengetahuan *peer educator* adalah 10,86 dipercaya bahwa 95% mean diantara (9,93 -11,8) dengan nilai median 11, standar deviasi 2,5 dimana nilai minimum pengetahuan *peer educator* adalah 7 sedangkan nilai pengetahuan maksimal adalah 15. Rata-rata pengetahuan nakes adalah 12,67 dipercaya bahwa 95% mean diantara (11,7 -13,5) dengan nilai median 13, standar deviasi 2,3 dimana nilai minimum pengetahuan *peer educator* adalah 6 sedangkan nilai pengetahuan maksimal adalah 17. Rata-rata pengetahuan kontrol adalah 9,67 dipercaya bahwa 95% mean diantara (8,49 -10,8) dengan nilai median 10, standar deviasi 3,1 dimana nilai minimum pengetahuan kontrol adalah 2 sedangkan nilai pengetahuan maksimal adalah 15.

Tabel 4.2 Deskriptif Post pengetahuan dari kelompok *peer educator*, nakes dan kontrol

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-max	95% CI
Post Pengetahuan <i>Peer Educator</i>	12,50	12	2,1	8-17	11.7 - 13.28
Post Pengetahuan Nakes	14,61	5	1,5	12 -18	14.08- 15,25
Post Pengetahuan kontrol	12,6	13,5	3,2	4-16	11.47 - 13,86

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata post pengetahuan *peer educator* adalah 12,50 dipercaya bahwa 95% mean diantara (11.7-13.28) dengan nilai median 12, standar deviasi 2,1 dimana nilai minimum pengetahuan *peer educator* adalah 8 sedangkan nilai pengetahuan maksimal adalah 17. Rata-rata pengetahuan nakes adalah 14,61 dipercaya bahwa 95% mean diantara (14.08-15.25) dengan nilai median

5, standar deviasi 1,5 dimana nilai minimum post pengetahuan nakes adalah 12 sedangkan nilai post pengetahuan nakes maksimal adalah 18. Rata-rata post pengetahuan kontrol adalah 12,6 dipercaya bahwa 95% mean diantara (11.47-13.86) dengan nilai median 13,5, standar deviasi 3,2 dimana nilai minum post pengetahuan kontrol adalah 4 sedangkan nilai maksimal post pengetahuan kontrol adalah 16.

Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Uji anova pre pengetahuan dengan kelompok *peer educator*, nakes dan kontrol

Variabel	Mean	Standar Deviasi	95%CI lower	95%CI Upper	P Value
Peer Educator	10.86	2.50	9.93	11.80	0,0001
Nakes	12.66	2.32	11.79	13.53	
Kontrol	9.66	3.14	8.49	10.84	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui mean kelompok *peer educator* adalah 10,86 dengan standar deviasi 2,5. mean kelompok nakes adalah 12,66 dengan standar deviasi 2,32, mean kelompok kontrol adalah 9,66 dengan standar deviasi 3,14, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mean setiap kelompok dimana *p value* 0,05 (0,0001) untuk mengetahui mean antar kelompok yang berbeda maka peneliti melakukan uji lanjutan dengan uji *Bonferroni*.

Table 4.4 Uji anova post pengetahuan dengan kelompok *peer educator*, nakes dan kontrol

Variabel	Mean	Standar Deviasi	95%CI Lower	95%CI Upper	P Value
Peer Educator	12.50	2.11	11.71	13.28	0,001
Nakes	14.66	1.56	14.08	15.24	
Kontrol	12.66	3.20	11.46	13.86	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui mean *peer educator* adalah 12.50 dengan standar deviasi 2.11, mean kelompok nakes 14.66 dengan standar

deviasi 14.66, mean kelompok kontrol adalah 12.66 dengan standar deviasi 3.20, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mean setiap kelompok dimana *p value* < 0,05 (0,001) untuk mengetahui mean antar kelompok yang berbeda maka peneliti melakukan uji lanjutan dengan uji *bonferroni*.

Tabel 4. 6 Uji anova dengan *bonferroni* pre pengetahuan dengan kelompok *peer educator*, nakes dan kontrol

Kelompok	Kelompok	Mean	signifikan	lower	upper
Peer Educator	Nakes	-1.80	.033	-1.51	0.78
	Kontrol	1.20	.259	-2.51	-0.02
Nakes	Peer Educator	1.80	.033	-0.78	1.51
	Kontrol	3.00	.00	-2.15	0.15
Kontrol	Peer Educator	-1.20	.259	0.21	2.51
	Nakes	-3.00	.000	-0.15	2.15

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa kelompok yang memiliki perbedaan antar kelompok adalah hanya kelompok *peer educator* dengan nakes dengan nilai signifikansi 0,033 (<0,05), nakes dengan kontrol 0,000(0,05).

Tabel 4.7 Uji anova dengan *bonferroni* post pengetahuan dengan kelompok *peer educator*, nakes dan kontrol

Kelompok	Kelompok	Mean	signifikan	lower	upper
Peer Educator	Nakes	-2.16	0.002	-3.67	-0.65
	Kontrol	-0.16	1.00	-1.67	1.34
Nakes	Peer Educator	2.16	0.002	0.65	3.67
	Kontrol	2.00	0.005	0.49	3.50
Kontrol	Peer Educator	0.166	1.000	-1.34	1.67
	Nakes	-2.00	0.005	-3.50	-0.49

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa kelompok yang memiliki perbedaan antar kelompok adalah hanya kelompok *peer educator* dengan nakes dengan nilai

signifikansi 0,002 ($<0,05$), nakes dengan kontrol 0,005 ($<0,05$).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang HIV/AIDS pada kelompok *peer educator*, tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang HIV/AIDS pada kelompok *peer educator* adalah 10,86 dan 12,50. Pada kelompok tenaga kesehatan adalah 12,66 dan 14,66. Pada kelompok kontrol adalah 9,66 dan 12,66.

Pengetahuan adalah pemahaman yang diketahui dan dipahami oleh siswa tentang HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian Astari et al, (2019) dengan judul Pengaruh *Peer Educator* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS di SMK Kopri Majalengka. Hasil penelitian: pengetahuan sebelum *peer education* diperoleh rata-rata sebesar 19,35 dan pengetahuan sesudah *peer education* diperoleh rata-rata sebesar 23,20 sehingga diperoleh selisih rata-rata *pretest-postest* pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS sebesar 3,85. (Astari & Fitriyani, 2019)

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian nilai *posttest* pengetahuan kelompok *peer educator* sebesar 12,50 lebih kecil dari kelompok kontrol sebesar 12,66. Ketimpangan data ini terjadi karena pada kelompok kontrol mudah dalam mengakses informasi tentang HIV/AIDS antara lain melalui internet, sehingga kelompok kontrol mendapatkan informasi dengan mudah melalui HP, FB, Twitter, instagram. Proses untuk mendapatkan

informasi tersebut lebih menyenangkan dan cara penyajian informasi dibuat sangat menarik seperti film dan gambar-gambar yang menarik. Pada kelompok *peer educator*, sang educator sebelumnya perlu diberikan pelatihan-pelatihan secara berkala oleh tim Puskesmas. Kemudian masih harus diawasi/dimonitor apakah yang disampaikan oleh *peer educator* seperti yang dilatih oleh tim puskesmas. Peneliti berpendapat terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi oleh tenaga kesehatan di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2022. Hal ini dapat terjadi karena tenaga kesehatan merupakan profesional yang memiliki pengalaman yang mumpuni dibidang tersebut. Memiliki kapasitas menguasai materi maupun penguasaan terhadap objek edukasi. Selain itu nakes yang sudah banyak berpengalaman, mampu sedemikian rupa menggunakan komunikasi efektif efisien, serta bersifat persuasif. Hal-hal tersebut mampu mendompleng peningkatan pengetahuan siswa.

Analisis Bivariat

Perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan edukasi pada kelompok *peer educator*, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi pada kelompok *peer educator*, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol didapatkan *p-value* = 0,0001 (lebih kecil dari alpha 5%) sehingga disimpulkan H_0 ditolak.

Mukti et al, (2018) dengan judul Pengaruh *Peer Education* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Kretek Bantul tahun 2018. Hasil Penelitian: Terdapat beda rerata yang bermakna pada variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,000$; $\alpha<0,05$ dan yang artinya ada pengaruh *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Kesimpulan: ada pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. (Mukti et al., 2018).

Menurut peneliti artinya ada perbedaan bermakna rata-rata tingkat

pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS DI SMAN NO 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah sebelum dilakukan edukasi pada kelompok *peer educator*, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol Semua ini dapat terjadi kemungkinan dikarenakan karakteristik siswa pengelompokan dilakukan secara random dan heterogen, sehingga memungkinkan adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan pada tiap kelompok sebelum diberikan intervensi. Nilai terendah dikelompok kontrol dapat dimungkinkan karena merasa tidak akan mendapat intervensi *peer educator* dan tenaga kesehatan, mereka menganggap tidak merasa tertekan untuk sepenuhnya memahami topik edukasi.

Perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah dilakukan edukasi pada kelompok *peer educator*, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan edukasi pada kelompok *peer educator*, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ (lebih kecil dari alpha 5%), sehingga disimpulkan H_0 ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Takainginan et al (2016) dengan judul:” Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja ’dengan hasil penelitian: menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan paling besar pada kategori cukup sebesar 53,8% dan setelah diberikan promosi kesehatan tingkat pengetahuan responden paling besar pada kategori baik sebesar 76,9%. Analisa data menunjukkan nilai $p=0,000$.(Takainginan et al., 2016)

Menurut peneliti ada pengaruh antara edukasi yang dilakukan pada kelompok *peer educator* dan tenaga kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 2 kecamatan Tulang Bawang Tengah. Hasil penelitian menunjukkan sesudah dilakukan edukasi ada perbedaan karena sudah menjalani tahap intervensi oleh *peer*

educator pada kelompok *peer educator* dan intervensi kelompok nakes oleh tenaga kesehatan kecuali pada kelompok kontrol. Tentunya hal itu akan menimbulkan perbedaan nilai mean pada masing-masing kelompok dibandingkan dengan sebelum dilakukan edukasi. Namun jika dilihat dari nilai sesudah dilakukan edukasi, mean kelompok kontrol lebih dari mean kelompok *peer educator*. Hal ini dapat disebabkan oleh karena pengambilan nilai post dilakukan dihari yang berbeda. Lebih dapat dimungkinkan bahwa anak yang berada dikelompok kontrol, merasa bahwa tidak akan mendapatkan edukasi mereka berupaya dan mempunyai niat serta upaya jangan sampai nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang mendapatkan intervensi. Bisa dimungkinkan jeda satu hari itu kelompok kontrol sudah mengasah informasi serupa terkait HIV/AIDS dibandingkan dengan kelompok *peer educator* dan kelompok nakes yang hanya menunggu sampai pada hari intervensi selanjutnya.

Nilai mean pada kelompok nakes tertinggi dimungkinkan karena anak pada kelompok nakes memiliki tekanan dan tanggung jawab untuk membawa nama baik sekolah harus mendapatkan nilai yang baik, mempunyai rasa agar jangan sampai mereka mendapatkan nilai lebih rendah dari kelompok lain, karena sudah diberikan intervensi oleh tenaga kesehatan.

Meningkatkan pengetahuan untuk *peer educator* diajarkan teknik komunikasi publik. Komunikasi publik yang bertujuan agar seseorang, mampu menyampaikan pesan. Sehingga jika *peer educator* dilatih dengan komunikasi publik harapannya mampu meningkatkan pengetahuan Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan penyuluhan berkala satu kali dalam satu semester. Meningkatkan pengetahuan dengan memberikan edukasi tentang metode dan media penyuluhan diharapkan dengan peningkatan pengetahuan maka akan terbentuk persepsi dan sikap.

Analisis Multivariat Perbedaan antar kelompok terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan edukasi

oleh peer educator dan tenaga kesehatan di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian kelompok yang memiliki perbedaan bermakna adalah kelompok nakes dengan nilai yang makna 0,033 ($<0,05$), dan 0,000($<0,05$). Kelompok yang tidak memiliki perbedaan bermakna adalah pengetahuan remaja pada *pretest* pengetahuan adalah kelompok *peer educator* dan kelompok kontrol dengan nilai 0,259($>0,05$).

Penelitian oleh Susi Yuliyanti , Dwi Hendriani, dan Nino Adib Chidillah dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IX di MTs Al-Masyhuriyah Tenggara Seberang Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor mean pengetahuan kelompok intervensi meningkat 5,74 dan kelompok kontrol meningkat 0,31. Rata-rata skor sikap kelompok intervensi meningkat 5,7 dan kelompok kontrol 0,27. Ada perbedaan pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$) dan sikap ($p\text{-value}=0,000$) terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi antara sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan media booklet. Tidak ada perbedaan pengetahuan ($p\text{-value}=0,31$) dan sikap ($p\text{-value}=0,27$) pada kelompok kontrol. Kesimpulan Penelitian: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap pada responden dalam kelompok intervensi.(Yuliyanti, susi, Hendriani, Dwi , Chidilah, 2018)

Pretest pengetahuan ada perbedaan pada kelompok nakes, karena anak-anak yang ada di kelompok nakes mempunyai tekanan bahwa jangan sampai nilai yang mereka sebagai kelompok yang diajar oleh nakes nilainya lebih rendah nantinya karena mereka membawa sekolah sudah diberikan edukasi oleh nakes tapi tidak mengerti.

Sedangkan pada kelompok *peer educator* dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan karena teman-teman yang diberikan edukasi oleh *peer educator*

apalagi yang kelompok kontrol, tekanannya lebih rendah . karena merasa itu adalah temannya walaupun masih diawasi oleh nakes apalagi pada kelompok kontrol yang benar-benar tidak diberikan edukasi.

Perbedaan antar kelompok terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah dilakukan edukasi oleh peer educator dan tenaga kesehatan di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian kelompok yang memiliki perbedaan bermakna adalah kelompok nakes dengan nilai makna 0,002 ($<0,05$) dan 0,005($<0,005$). Sedangkan kelompok yang tidak memiliki perbedaan bermakna adalah kelompok *peer educator* dan kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-Value}=1,000$ ($>0,05$).

Penelitian oleh Susi Yuliyanti , Dwi Hendriani, dan Nino Adib Chidillah dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IX di MTs Al-Masyhuriyah Tenggara Seberang Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor mean pengetahuan kelompok intervensi meningkat 5,74 dan kelompok kontrol meningkat 0,31. Rata-rata skor sikap kelompok intervensi meningkat 5,7 dan kelompok kontrol 0,27. Ada perbedaan pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$) dan sikap ($p\text{-value}=0,000$) terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi antara sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan media booklet. Tidak ada perbedaan pengetahuan ($p\text{-value}=0,31$) dan sikap ($p\text{-value}=0,27$) pada kelompok kontrol. Kesimpulan Penelitian: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap pada responden dalam kelompok intervensi.(Yuliyanti, susi, Hendriani, Dwi , Chidilah, 2018)

Apalagi setelah dilakukan intervensi pada kelompok *peer educator* bisa jadi bahwa kelompok merasa diajarkan kelompok *peer educator* kelompok kurang jelas, merasa kurang ketertarikankarena yang mengajar rekan sebaya meskipun

harapannya adalah jika yang mengajarkannya adalah rekan sebaya memungkinkan mudah untuk berbagi karena dianggap usia remaja itu anak-anak lebih mudah mendekati diri dengan kawan yang seumuran walaupun ternyata hasil yang ditemukan secara statistik justru berbeda.

Kelompok yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi oleh *peer educator* dan tenaga kesehatan di SMAN NO 2 kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian kelompok yang memiliki perbedaan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi oleh *peer educator* dan tenaga kesehatan di SMAN NO 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 adalah kelompok kontrol- *peer educator* dengan nilai signifikansi 0,014(<0,05)

Penelitian dari Peni Surya Listyana dan Meynur Rohmah, dengan judul "Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di Tangerang tahun 2020" Hasil: Dari 28 artikel yang ditemukan bahwa edukasi HIV/AIDS yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa. Saran: Hal ini semakin mudah dengan adanya kemajuan teknologi, oleh karena itu harus lebih cermat dalam menegetahui beberapa informasi yang diterima sesuai dengan kebenarannya.(Nurkhalizah et al., 2021)

Penelitian oleh Sri Mulyani dan Agus Afandi dengan judul " pengaruh healt education tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 2020" hasil penelitian menunjukkan bahwa taraf signifikan (α) = 0.05, H1 diterima jika taraf signifikan 2-tailed (p) < α , dan dalam penelitian ini di dapatkan hasil yaitu nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai (α) = 0.05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah

pemberian health education di SMA Negeri 1 Dander Tahun 2020. Di harapkan institusi kesehatan lebih meningkatkan pemantauan, sosialisasi dan pemberian informasi secara berkala baik kepada masyarakat maupun remaja di sekolah-sekolah terkait bagaimana cara pencegahan HIV/AIDS. (Mulyani & agus afandi, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa kelompok kontrol-*peer educator* adalah kelompok yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi oleh *peer educator* dan tenaga kesehatan di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022. Kelompok kontrol menjadi kelompok yang paling berpengaruh bisa jadi karena mereka merasa tidak mendapat intervensi oleh sebab itu mereka berusaha untuk mencari sendiri dengan memanfaatkan teknologi internet. Mereka melakukan hal tersebut kemungkinan mereka tidak ingin mendapatkan nilai yang lebih rendah dari kelompok yang mendapat intervensi. Begitu pulang dengan kelompok *peer educator* bisa jadi karena mereka diberikan edukasi oleh teman sendiri sehingga mereka merasa lebih tenang dan senang. Mereka tidak mengalami tekanan sehingga dapat menerima materi lebih baik serta dapat saling tukar pengalaman dan pikiran terutama tentang materi yang diberikan.

Kelompok yang paling berpengaruh terhadap sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi oleh *peer educator* dan tenaga kesehatan di SMAN 2 kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian kelompok yang memiliki perbedaan yang bermakna terhadap sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi oleh *peer educator* dan tenaga kesehatan di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 adalah tidak ada karena nilai signifikansi tidak ada yang (<0,05).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Helpia Gusfita (2013) dengan judul: " Efektivitas Promosi Kesehatan

menggunakan metode ceramah Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Tahun 2013". Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,806 (>0,05)$, sehingga disimpulkan H_0 diterima ,artinya tidak terdapat perubahan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah tidak dilakukan edukasi pada kelompok kontrol atau dengan kata lain tidak ada perbedaan signifikan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah tidak dilakukan edukasi pada kelompok kontrol (Guspita, 2019)

Peneliti berpendapat bahwa tidak ada kelompok yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi oleh *peer educator* dan tenaga kesehatan di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 bisa jadi semua kelompok memiliki tujuan yang sama walaupun dengan niatan yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya mereka mengalami peningkatan pengetahuan sehingga terbentuk sikap.

Hasil penelitian pada pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS maka disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa antara pencegahan HIV/AIDS, penanganan HIV/AIDS, dan tata laksana, didapatkan hasil pada pertanyaan pencegahan HIV/AIDS yang lebih paham. Selanjutnya maka harus lebih ditambahkan untuk kedepannya adalah pendalam materi tentang HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Ada pengaruh tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada kelompok *peer educator*, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022, sebelum edukasi nilai $p\text{-value} = 0,0001$ (lebih kecil dari alpha 5%) dan sesudah dilakukan edukasi nilai $p\text{-value} = 0,001$ (Lebih kecil dari alpha 5 %). Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada kelompok *peer educator*, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 Hasil uji

statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ (lebih kecil dari alpha 5%). Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi antara kelompok *peer educator* dan kelompok tenaga kesehatan di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 sebelum dengan nilai signifikansi 0,033 ($<0,05$), sesudah dengan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$).

Tidak ada perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah antara kelompok *peer educator* dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 sebelum dengan nilai signifikansi 0,259 ($>0,05$), sesudah dengan nilai signifikansi 1,00 ($>0,05$).

Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah antara kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 sebelum dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sesudah dengan nilai signifikansi 0,005 ($<0,05$)

Kelompok yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah adalah kelompok kontrol-*peer educator* dengan nilai signifikansi 0,014 ($<0,05$), sedangkan kelompok yang paling berpengaruh terhadap sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 adalah tidak ada karena nilai signifikansi tidak ada yang ($<0,05$).

REFERENSI

Akbarini, Oon Fatonah, Kemal N. Siregar, (2018). *Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan Komprehensif tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA di Kota Pontianak*. Jurnal Kesehatan Manarang, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 51 - 57, aug. 2018. ISSN 2528-5602. <http://www.jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/61>

- Asfar, Akbar (). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan..* Journal of Islamic Nursing. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>
- Astari, Ruri Yuni, Eri Fitriyani. (2019). *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV-AIDS di SMK Kopri Majalengka.* STIKes YPIB, Majalengka. *Health Sciences Journal, (Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada).* Vol. 10 No. 02. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/93/81>
- Avilla, Elsa Aurelia Suci, Herman, dan Sukarni. (2018). *Pengaruh Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai HIV AIDS Di Pontianak Barat,* Jurusan Program Study Keperawatan Universitas, Tanjungpura. *Jurnal.* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/34581/75676582416>
- Dinkes Provinsi Lampung, (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019,* Bandar Lampung.
- Dinkes Provinsi Lampung, (2020). *Buku Peta Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019.* Dinas Kesehatan Provinsi, Lampung.
- Guspita, Helpia (2013). *Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMK Tritech Informatika Dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Tahun 2013,* Universitas Sumatera Utara, Medan. <https://journals.synthesispublication.org/index.php/Ilman/article/view/24>
- Hastono dkk, (2014). *Statistik Kesehatan,* Penerbit PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- Husaini, Husaini, Panghiyangani, Roselina, Saputra, Maman (2017). *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016.* Jurnal: Buletin Penelitian Kesehatan, DOI: 0.22435/bpk.v45i1.5787.11-16, ISSN: 0125-9695. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jalan A. Yani, Km.36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia Email: husainifawaz@yahoo.com <https://pdfs.semanticscholar.org/b77f/7c21fa6c1eb335b0cdc5d044387dc47acf60.pdf>
- Kemenkes RI. (2014). *Buku Saku Informasi HIV – AIDS dan IMS.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* Nuha Medika, Yogyakarta.
- Mahat, Ganga Scoloveno, Mary Ann, (2010). *Peer education: Relationships between adolescents' HIV/AIDS knowledge and self-efficac.* College of Nursing, Rutgers, The State University of New Jersey, Newark, New Jersey, USA School-based Services. Journal of HIV/AIDS and Social. DOI: 10.1080/15381501.2010.525479, ISSN: 15381501 <https://scihub.hkvisa.net/10.1080/15381501.2010.525479>
- Meksi, Yurindo (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Dan*

- Pengetahuan Remaja Pada Siswa SMUN 2 Painan Tahun 2014.* Jurnal 201501271317th_skripsi meksi yurindo_fkep unand.pdf. <http://scholar.unand.ac.id/7040/>
- Menna, Ahmed Ali, dan Alemayehi Work, (2015). *Effects of peer education intervention on HIV/AIDS Related Sexual behavior of secondary school students in addis Ababa, Ethiopia: a quasi-experimental study Takele.* Reproductive Health. <https://link.springer.com/articles/10.1186/s12978-015-0077-9>
- Mukti, Ghifari Andini, Siti Tyastuti, Munica Rita Hernayati. (2018). *Pengaruh Peer Educator Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Kretek Bantul Tahun 2018.* Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. (Diunduh 2 November 2021 di <http://poltekesiogja.ac.id>.)
- Mulyani, Sri agus afandi, (2021). *Pengaruh Health Education Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.* Vol. 12 No. 1 (2021): Asuhan Kesehatan Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan. <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-kesehatan/article/view/295>
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, (2014). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurkhalizah, Siti, Rochmani, Siti, Septimar, Zahra Maulidia, (2021). *PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG HIV/AIDS DI TANGERANG TAHUN 2020.* STIKes Yatsi Tangerang. Nusantara Hasana Journal Volume 1 No. 4 (September, 2021), Page: 36-43 E-ISSN: 2798-1428. <http://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/79/64>
- Pujianti, Mirani, Septiawan, Catur, (2014). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi HIV/AIDS Pada Remaja Di Puskesmas Purwakarta.* STIKIM Jakarta Selatan. http://mhs.stikim.ac.id/stikim_karyailmiah/karya_ilmiah/s2_ikm/2014_2011000211_file1.pdf
- Puskesmas Mulya Asri, (2020). *Profil Puskesmas Mulya Asri Tahun 2019*, TBB.
- Sarwono, (2013). *Psikologi Remaja*, PT. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Sumartini, Sri, Vinna Maretha. (2020). *Efektifitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja*, STIKes Yayasan pendidikan Imam Bonjol, Majalengka, Indonesia. *Journal Pendidikan Keperawatan Indonesia.* 6(1), p, 77-84. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/21130>
- Taher, Belinda F T, Ticoalu, Shane H R, Onibala, Franly, (2013). *Pengaruh PendidikanKesehatan TerhadapTingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cara Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Manado.* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Email: belindataher@yahoo.com. JURNAL KEPERAWATAN DOI: 10.35790/JKP.V111.2166, ISSN: 2808-2672. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2166>
- Takainginan, Caecilia, Ellen Pesak, dan Dionysius Sumenge. (2016). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMK Negeri 1 Sangkub Kabupaten*

- Bolaang Mongondow Utara 2,3
Jurusan Kebidanan Poltekkes
Kemenkes Manado Email:
Indira.bonga@gmail.com .*Jurnal
Ilmiah Bidan, Volume 4 nomor 1.*
- Tambayong, dr Jan. (2013). *Patofisiologi
Untuk Keperawatan*, Penerbit Buku:
Kedokteran EGC, Jakarta.
- Unmal (2018). *Panduan Penyusunan
Skripsi FKM Unmal*, Universitas
Malahayati Bandar Lampung.
- Wawan, A, Dewi M, (2010). *Teori
Pengukuran Pengetahuan, Sikap,
dan Perilaku Manusia*, Medical
Book, Yogyakarta.
- Winarti, Yuliani, (2019). Departement of
Public Health, Faculty of Health and
Pharmacy, Universitas
Muhammadiyah Kalimantan. *Peer
Educator As a Method to Increatease
The Behaviour of HIV/AIDS
Prevention Among Students of SMK
Kesehatan In Samarinda City.*
Jurnal Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah, Kalimantan
Timur. *JURNAL ILMU KESEHATAN
VOL. 7 NO.1*
[https://journals.umkt.ac.id/index.php
/jik/article/view/630](https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/630)
- Yati Dwi, Latifah Susilowati, Yanita
Trisetyanngsih, (2019). *Panduan
Pelatihan Sexual Education Bagi
Peer Educator*. Gosyen Publishing,
Yogyakarta.
- Yuliyanti, susi, Hendriani, Dwi, Chidilah,
Nino Adib, (2018). *Pengaruh
Pendidikan Kesehatan dengan
Media Booklet Tentang HIV/AIDS
Terhadap Pengetahuan dan Sikap
Siswa Kelas IX di MTs Al-
Masyhuriyah Tenggara
Seberang.*
[http://repository.poltekkes-
kaltim.ac.id/217/1/MANUSKRIP.pdf](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/217/1/MANUSKRIP.pdf)